
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN KSPPS KOTA PADANG

(Studi Pada KSPPS Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang Sumatera Barat)

Oleh

Dwila Maresti

Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

Email : 17dwila.maresti@gmail.com

Article History:

Received: 07-11-2021

Revised: 15-12-2021

Accepted: 23-12-2021

Keywords:

Modal Kerja,
Kemampuan/Skill, Lokasi
dan Keberhasilan KSPPS

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Kota Padang (Studi Pada KSPPS Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang Sumatera Barat). Penelitian telah dilakukan dengan mengambil 100 sampel KSPPS di wilayah Kota Padang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuisioner. Data selanjutnya diproses menggunakan SPSS ver 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, kemampuan/skill dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan KSPPS diketahui t hitung lebih besar dari t table ($4,411 > 1,660$) atau dengan tingkat probabilitas ($0,000 < 0,05$) berarti Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan KSPPS. Nilai R Square sebesar 0,792 yang berarti pengaruh modal kerja, kemampuan/skill, dan lokasi terhadap keberhasilan KSPPS adalah 79,2% sedangkan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi ini mencerminkan hubungan yang kuat antara faktor-faktor yang diteliti.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pengembangan ekonomi kerakyatan yang dimiliki oleh Kota Padang adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS). Dalam Peraturan Walikota Padang No.13 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah baitul Maal Wat Tamwil Kelurahan yang sekarang sudah berganti nama dengan KSPPS bahwa dalam rangka percepatan penurunan tingkat kemiskinan, perlu dilakukan perluasan kesempatan berusaha, khususnya pada kelompok masyarakat golongan ekonomi lemah, dimana praktek usaha koperasi ini dikelola secara syariah dan telah tumbuh dan berkembang di masyarakat, serta mengambil bagian penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya kalangan usaha mikro.

Dipilihnya KSPPS sebagai perpanjangan tangan Pemerintah dalam upaya

penanggulangan kemiskinan karena KSPPS memiliki karakteristik yang unik atau khas yaitu:

1. Kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf
2. Perputaran pembiayaan dalam skala kecil
3. Mengutamakan kesejahteraan anggota
4. Mampu berkembang walaupun dalam situasi krisis ekonomi
5. Pendampingan oleh perangkat daerah diantaranya Kelurahan, Kecamatan dan Dinas Koperasi

Lapangan pekerjaan yang terbatas mengakibatkan sulitnya masyarakat memperoleh pekerjaan, sehingga mendorong orang untuk berwirausaha. Kehadiran KSPPS di sambut hangat oleh masyarakat karena mereka tidak perlu berurusan lagi dengan bank atau rentenir. KSPPS memberi kesempatan atau peluang mereka untuk membuka usaha atau melanjutkan usaha yang sudah ada dengan memberikan pembiayaan modal usaha. Tidak hanya itu masyarakat atau anggota juga bisa menabung di KSPPS sehingga mereka bisa mengatur keuangannya dengan baik.

Seiring berjalannya waktu semakin berkembang sebuah KSPPS, masalah yang muncul adalah modal. Kebutuhan akan penambahan modal yang terlalu besar akan menambah beban pembiayaannya, terlebih lagi bila modal tersebut bukan modal sendiri, sedangkan modal yang terlalu sedikit (dari kebutuhannya) juga akan menyulitkan jalannya usaha KSPPS tersebut. Penghimpunan modal KSPPS diantaranya adalah modal pendiri dan hibah Pemko serta simpanan para anggota. Jika penghimpunan modal ini tidak berjalan dengan semestinya maka akan menjadi penghambat keberhasilan KSPPS tersebut.

Latar belakang pendidikan para anggota KSPPS beragam cenderung rendah, sehingga kemampuan yang dimiliki juga terbatas. Usaha yang mereka jalankan hanya berdasarkan naluri, tanpa dibarengi kemampuan pengelolaan yang cukup sehingga sulit bagi usaha para anggota tersebut bersaing dan cenderung mengalami kegagalan.

Lokasi KSPPS belum semua terletak di tempat yang strategis atau berdekatan dengan kantor perangkat kelurahan. Sehingga tidak semua anggota mengetahui bahwa di kelurahan mereka telah ada KSPPS.

Dari apa yang telah diuraikan diatas, menjadi alasan yang cukup untuk dilakukannya penelitian tentang analisis pengaruh besarnya modal, kemampuan/skill dan lokasi usaha terhadap keberhasilan KSPPS di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang.

Rumusan Masalah

Pengentasan kemiskinan melalui program pemerintah dengan pemberdayaan usaha mikro dan kecil melalui KSPPS, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Banyak ditemukan kelemahan dari program pemerintah ini yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Inilah yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Adakah pengaruh modal kerja terhadap keberhasilan KSPPS di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang

2. Adakah pengaruh kemampuan/skill terhadap keberhasilan KSPPS di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang
3. Adakah pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan KSPPS di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang

LANDSAN TEORI

Pengertian KSPPS

KSPPS atau Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah adalah satu jenis bentuk usaha koperasi yang dijalankan dengan prinsip syariah. Koperasi ini dianggap sebagai bentuk ekonomi kerakyatan karena termasuk lembaga keuangan bukan bank dengan kegiatan usaha menerima simpanan dari anggota dan memberikan pembiayaan untuk anggotanya. Pengertian tentang KSPPS menurut Permenkop & UKM RI No.11/PER/M.Kukm/XII/2017 adalah Koperasi yang kegiatan usaha simpan, pinjam dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Cirinya yang unik dan khas Indonesia ini membuat KSPPS menjalankan peran ganda yaitu sebagai lembaga bisnis dan disisi lain melakukan fungsi sosial (menghimpun dan mengelola serta menyalurkan dana ZIFWAF). Prinsip syariah dimaksudkan adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan usaha koperasi berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)(Wardhani, 2019).

Tujuan dan Fungsi KSPPS

KSPPS memiliki tujuan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, ikut serta mewujudkan masyarakat yang maju dan makmur sesuai yang termaktub dalam pancasila dan UUD 1945 (UU No.25/1992 Pasal 3).

- a. Tujuan KSPPS adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan kesejahteraan masyarakat dan ikut serta dalam membina perekonomian Indonesia menurut prinsip-prinsip islam.
- b. Fungsi KSPPS (Triani, 2014)
 - 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.
 - 2) Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip- prinsip ekonomi Islam dan prinsip- prinsip syariah Islam.
 - 3) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
 - 4) Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.
 - 5) Menumbuhkembangkan usaha- usaha produktif anggota

1. Keunggulan dan kelemahan KSPPS
(<https://hot.liputan6.com/read/4381336/kelebihan-dan-kekurangan-koperasi-pahami-sebelum-jadi-anggota>)

- a. Keunggulan KSPPS

Tujuan KSPPS meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, maka keunggulan

koperasi ini di antaranya adalah:

- 1) Berhak mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) yang besar kecilnya berdasarkan atas modal yang ditanam dan keuntungan yang diraih.
 - 2) Bisa meminjam uang dengan mudah. Selain membebankan bunga yang lebih rendah, semakin besar nilai pinjaman maka kemungkinan SHU yang diterima juga lebih besar.
 - 3) Anggota koperasi bisa mendapatkan pelatihan usaha dan memperluas relasi usaha.
 - 4) Koperasi mengutamakan kepentingan para anggotanya. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa koperasi adalah badan usaha berbasis orang/manusia, bukan modal/benda. Karena, tanpa anggota tentu koperasi tidak dapat berjalan dan beroperasi dengan sebagaimana mestinya.
 - 5) Berdasarkan pada prinsip sukarela dan terbuka. Orang yang memutuskan untuk menjadi anggota koperasi harus bergabung atas kemauan sendiri, tanpa paksaan dari pihak manapun. Tujuannya bergabung di koperasi juga untuk memperbaiki taraf hidup. Koperasi juga merupakan badan usaha yang terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung.
 - 6) Prinsip pengelolaan koperasi adalah untuk menumpuk laba dan bertujuan untuk kepentingan anggotanya. Yang dimaksud adalah, bahwa sisa hasil usaha atau laba koperasi nantinya akan dibagikan pada para anggotanya secara adil dan merata.
 - 7) Koperasi adalah badan usaha yang sesuai dengan prinsip dan sikap bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia memiliki sikap kekeluargaan serta gotong-royong. Dan koperasi juga mengadopsi sikap itu, sehingga cocok untuk diterapkan di Indonesia.
 - 8) Dalam koperasi, setiap anggota memiliki suara yang sama. Koperasi menjunjung kesetaraan hak suara dan meniadakan diskriminasi, disesuaikan dengan modal yang dimiliki para anggota.
 - 9) Koperasi memudahkan anggotanya untuk mendapatkan modal usaha. Dalam koperasi, ketersediaan modal didapat dari para anggotanya, sehingga mempermudah pendapatan laba.
 - 10) Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, bukan tempat untuk mencari keuntungan.
- b. Kelemahan KSPPS
- 1) Kesadaran berkoperasi para anggota masih lemah. Kelemahan besar koperasi adalah bahwa tidak semua anggotanya memiliki kesadaran yang penuh dan sama dalam menjalankan prinsip-prinsip dan kegiatan berkoperasi dengan baik. Contoh, anggota tidak rutin menyetorkan iuran wajib.
 - 2) Koperasi memiliki daya saing yang lemah. Umum diketahui bahwa jika dibandingkan dengan badan usaha lainnya, daya saing koperasi masih jauh tertinggal.
 - 3) Modal koperasi terbatas dan ada kendala dalam mendapatkan modal. Sebuah koperasi yang baru berdiri cenderung memiliki modal yang terbatas dan biasanya kesulitan untuk mendapatkan modal yang besar.
 - 4) Koperasi kekurangan tenaga profesional dalam pengelolaannya. Dalam koperasi, SDM yang tersedia kadang kurang kompeten untuk dapat mengurus dan mengelolanya dengan baik dan tertib. Hal ini sering mengakibatkan Kerjasama yang

buruk antara pengurus, pengelola, pengawas, dan anggota. Hal ini adalah salah satu factor penghambat kemajuan koperasi.

- 5) Terdapat konflik kepentingan di koperasi. Dalam setiap perkumpulan atau organisasi, pasti ada gesekan kepentingan antara masing-masing anggotanya. Begitu pula yang terjadi di koperasi.

Pengertian dan jenis-jenis Modal

a. Pengertian modal

Modal memiliki banyak arti yang berhubungan dalam ekonomi, finansial, dan *accounting*. Dalam finansial dan *accounting*, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis. Dengan kata lain modal merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha (Sadono, 2006). Untuk mendirikan usaha berbadan hukum koperasi, diperlukan adanya ketersediaan modal. Modal usaha awal pada setiap pendirian KSPPS dihimpun dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya dan dapat ditambah dengan hibah. Semakin besar modal KSPPS maka akan semakin baik operasional KSPPS untuk menjadi besar. Pertimbangan modal KSPPS harus besar adalah agar dapat menggaji karyawan secara baik sesuai dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) di mana KSPPS tersebut didirikan demi kebaikan dan perkembangan KSPPS tersebut.

b. Jenis-jenis modal

1) Modal Sendiri

Modal sendiri KSPPS adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha, hibah, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib (Permenkop & UKM RI No.11/PER/M.Kukm/XII/2017).

2) Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk kelancaran usaha dan merupakan dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar (Jumigan, 2014).

3) Modal Usaha

Modal Usaha adalah dana yang harus tersedia untuk usaha dan merupakan dana yang tertanam dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap (Jumigan, 2014).

Kemampuan/Skill seorang pengelola dan anggota KSPPS

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. (Tommy, 2009). Beberapa kemampuan/skill yang harus dimiliki seorang pengelola atau wirausahawan adalah:

a. Technical skills

Sejumlah wirausahawan atau manager yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan. Termasuk

keterampilan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru.

b. Management Skills

Kemampuan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan keterampilan mengatur di tempat yang tepat dan struktur sistem kontrol. Skill ini termasuk kemampuan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, kemampuan untuk membangun kemampuan inti dan skill menangani karyawan secara efektif.

c. Entrepreneurship Skills

Kemampuan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan keterampilan mengakses keahlian eksternal.

d. Personal Maturity Skills

Kemampuan ini meliputi kesadaran diri, keterampilan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan mampu menghasilkan solusi (Ari,dkk,2016).

Kemampuan mana yang relative lebih penting, tergantung pada tipe organisasi, jenis usahanya, tingkatan manajer dan fungsi yang sedang dilaksanakan. Setiap kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap manajer, hanya untuk tingkatan manajemen yang berbeda akan berbeda pula proporsi masing-masing kebutuhan atas kemampuan tersebut.

Lokasi Usaha

Teori lokasi usaha adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber – sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau yang mempengaruhi terhadap lokasi seperti berbagai macam usaha atau kegiatan – kegiatan yang lain baik ekonomi maupun sosial.(Robinson, 2005).

Menjalankan kegiatan usaha jelas memerlukan tempat usaha yang dikenal dengan lokasi usaha tersebut. Lokasi usaha ini penting baik sebagai tempat menjalankan aktivitas yang melayani konsumen, aktivitas penyimpanan, dan untuk mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk menawarkan barang – barang dagangannya (Kasmir, 2011). Faktor – Faktor Pertimbangan dalam Pemilihan Lokasi Usaha

Pemilihan tempat atau lokasi usaha memerlukan pertimbangan yang cermat, agar mendapatkan lokasi usaha yang strategis. Adapun faktor – faktor dalam pemilihan lokasi usaha sebagai berikut(Ratih, 2005).

- a) Akses , misalnya dalam pemilihan akses lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi dan konsumen.
- b) Visibilitas (penerangan), misalnya yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan dan juga lokasi tersebut memiliki pencahayaan yang cukup sehingga mempermudah konsumen jika ingin menuju ke lokasi usaha.
- c) Lalu lintas (traffic), dimana terdapat dua hal yang perlu dipertimbangkan dalam poin ini, yaitu:
 - Banyaknya orang yang lalu lalang atau sering dilewati orang bisa memberikan besar terjadinya impulse buying atau kemungkinan membeli.

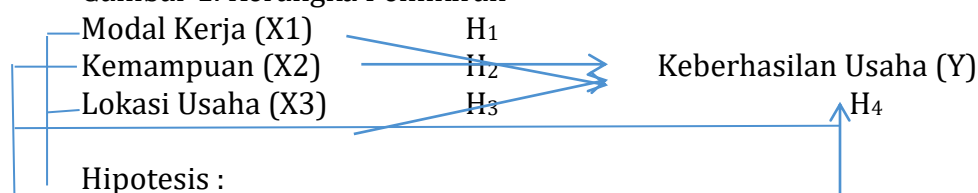
- Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa pula menjadi hambatan, misalnya terhadap pelayanan kepolisian, pemadam kebakaran, dan ambulance.
- d) Tempat parkir yang luas dan aman. Parkir kendaraan merupakan kebutuhan yang sangat penting, kenyamanan berbelanja sangatlah ditentukan oleh rasa aman pembeli terhadap parkir kendaraan. Apabila pelanggan tidak menemukan tempat parkir yang aman dan nyaman. Mereka kemungkinan tidak akan datang kembali pada lokasi tersebut.
- e) Ekspansi, yaitu ketersediannya tempat yang cukup luas guna perluasan usaha untuk rencana dikemudian hari.
- f) Tren populasi dan mutu kehidupan. Pengusaha harus mengetahui situasi dan kondisi suatu daerah dan orang yang tinggal pada daerah tersebut. Dibutuhkan analisa populasi dan data demografis agar dapat mengetahui situasi lokasi, daerah yang akan dipilih secara detail atau rinci.
- g) Peraturan daerah dan iklim bisnis, pengusaha harus mengetahui iklim bisnis pada lokasi yang akan dipilih. Apakah ada peraturan pemerintah yang menguntungkan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

KSPPS dapat berhasil dalam usahanya maka harus mampu memenangkan persaingan. Untuk itu KSPPS haruslah dapat mengatasi semua kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya antara lain keterbatasan modal, lemahnya kemampuan/skill dan kesalahan pemilihan lokasi usaha.

Dapat digambarkan rumusan pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



- H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara besarnya modal dengan keberhasilan KSPPS di Kota Padang
- H2 : Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan/skills dengan keberhasilan KSPPS di Kota Padang
- H3 : Ada pengaruh yang signifikan antara lokasi usaha dengan keberhasilan KSPPS di Kota Padang
- H4 : Ada pengaruh yang signifikan antara besarnya modal, kemampuan dan lokasi usaha secara simultan dengan keberhasilan KSPPS di Kota Padang

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan di sini adalah *explanatory research* yang merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017: 6). Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian *explanatory* ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian, perlu ditetapkan populasi supaya penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang sesuai dan yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2017: 136), populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk mempelajarinya lalu menarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini adalah semua KSPPS yang ada di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang. Dari populasi yang ada diambil sampel sebanyak 100 responden, dengan metode random sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- Kuesioner, yaitu melakukan penyebaran daftar pertanyaan (kuesioner) pada para pengelola dan anggota KSPPS untuk mendapatkan data primer. Sedangkan untuk menilai kesahihan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas) instrumen, dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (Statistical Package for Social Science).
- Wawancara, adalah tanya jawab langsung dengan para pengelola dan anggota KSPPS yang menjadi responden, maksudnya adalah untuk memberikan pengertian/pemahaman atas kuesioner yang harus diisi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 1.

Definisi operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Independen		
Modal Kerja (X1)	Sejumlah dana/uang yang berasal dari aktiva lancar (Jumigan, 2014)	1. Kebutuhan dana 2. Biaya yang dikeluarkan 3. Jumlah dana <25 Juta 4. Jumlah dana mencukupi kebutuhan 5. Jumlah dana yang ada tidak untuk konsumsi
Kemampuan/Skill (X2)	Kemampuan seseorang untuk dapat mengelola usaha secara profesional (Tommy, 2009)	1. Teknis operasional 2. Membagi pekerjaan 3. Mengkoordinasikan 4. Berkomunikasi 5. Menjalin hubungan baik
Lokasi Usaha (X3)	Suatu tempat yang digunakan untuk melakukan usaha secara tetap (Ratih, 2005)	1. Memanfaatkan lahan kosong 2. Pemilihan dengan berbagai pertimbangan 3. Disediakan oleh pemerintah 4. Yang murah untuk akses

		transportasi 5. Dekat dengan rumah
Variabel Dependen		
Keberhasilan Usaha (Y)	Laba atau keuntungan yang dihasilkan, mampu mensejahterakan kehidupan (Andreas, 2011)	1. Hasil cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga 2. Usaha bisa tetap bertahan 3. Kesejahteraan keluarga terjamin 4. Kesejahteraan pengelola/atau karyawan terpenuhi

Teknik Analisis

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi berganda (uji t) dan uji koefisien determinan (R^2). Adapun alat analisis yang dipakai adalah SPSS ver. 23

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Reponden

Responden penelitian ini ada 100 responden yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2.

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	47	47
2	Perempuan	53	53
	Total	100	100

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 3.

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	Kurang dari 30 tahun	37	37
2	31 tahun – 40 tahun	20	20
3	41 tahun – 50 tahun	12	12
4	51 tahun – 60 tahun	16	16

5	Lebih dari 60 tahun	15	15
	Total	100	100

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
1	SD	13	13
2	SLTP	12	12
3	SLTA	55	55
4	D3	5	5
5	S1	15	15
	Total	100	100

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil Analisis

Tabel 5. Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.706	1.804		1.500	.137
	Modal Kerja	.391	.089	.309	4.411	.000
	Kemampuan/Skill	.350	.087	.280	4.015	.000
	Lokasi Usaha	.314	.064	.403	4.886	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan didapat hasil regresi berganda adalah :

$$Y = 2,706 + 0,391X_1 + 0,350X_2 + 0,314X_3$$

Keterangan : Y = Keberhasilan Usaha

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Kemampuan/Skill

X₃ = Lokasi Usaha

Uji Hipotesis Parsial:

- Hipotesis pertama diterima, karena nilai $t = 4,411 <$ dari t table. Dan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan KSPPS.
- Hipotesis kedua diterima, dengan nilai t hitung $= 4,015 <$ dari t table dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, ini berarti bahwa kemampuan / skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan KSPPS
- Hipotesis ketiga diterima, dengan nilai t hitung $= 4,886 <$ dari t table dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, ini berarti lokasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan KSPPS.

Uji Secara Simultan

Hipotesis keempat : Secara simultan terlihat bahwa nilai F hitung $= 121,580 < F$ table. Ini berarti secara bersama sama factor modal kerja, kemampuan dan lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan KSPPS. Lebih jelas terlihat dalam table Anova berikut:

Tabel 6. HASIL Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	2506.333	3	835.444	121.580
	Residual	659.667	96	6.872	.000 ^b
	Total	3166.000	99		

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Kemampuan/Skill, Modal Kerja

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7.

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.890 ^a	.792	.785	2.621	.792	121.580	3	96	.000	1.942

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Kemampuan/Skill, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Adjusted R Square sebesar 0,792. Hal ini berarti bahwa pengaruh ketiga factor tersebut (modal kerja, kemampuan dan lokasi) terhadap keberhasilan KSPPS adalah 0,792 atau 79,2% selebihnya (20,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti disini.

Pembahasan

Terbukti Modal Kerja berpengaruh pada keberhasilan KSPPS, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andreas, 2011 bahwa kelemahan usaha salah satunya kekurangan dana untuk memenuhi beban mereka dalam beberapa tahun ke depan. Ditambah lagi dengan belum adanya pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga anggotanya.

Kemampuan/Skill, baik teknis maupun manajerial juga berpengaruh pada keberhasilan KSPPS, segi kemampuan/skill ini menjadi kelemahan dari KSPPS sebagaimana yang di ungkap oleh Maresti, (2020) beberapa hal yang sering menyebabkan kegagalan berdirinya KSPPS adalah:

- 1) Sosialisasi ke masyarakat yang minim / kurang dari manajemen KSPPS
- 2) Ketidakkampuan pengurus dan pengelola, maksudnya ketidakkampuan atau lemahnya dalam pengambilan keputusan
- 3) Kesulitan melepaskan diri dari masalah pengelolaan KSPPS yang tidak sesuai dengan SOP
- 4) Kurangnya pengalaman, yaitu pengalaman kerja yang berkaitan dengan pengoperasian fisik bisnis dan konsep yang cukup
- 5) Lemahnya kendali keuangan, terutama kekurangan modal dan lemahnya kebijakan kredit pada pelanggan/anggota
- 6) Lokasi yang tidak strategis

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil analisis dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Faktor Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan KSPPS di kelurahan Lubuk Begalung, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan tingkat pengaruh sebesar 0,391
2. Faktor Kemampuan/Skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan KSPPS di kelurahan Lubuk Begalung, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan tingkat pengaruh sebesar 0,350
3. Faktor Lokasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan KSPPS di kelurahan Lubuk Begalung dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan tingkat pengaruh sebesar 0,314
4. Secara simultan ketiga faktor tersebut juga terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan KSPPS di kelurahan Lubuk Begalung dengan tingkat adjusted R² sebesar 0,792 atau 79,2 %

SARAN

Hasil penelitian dan analisa yang diperoleh, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian ke cakupan yang lebih luas agar hasil yang diperoleh dapat lebih akurat
2. Pemerintah daerah agar memberi perhatian lebih serius terhadap KSPPS, dengan memberi pelatihan pada pengurus, pengelola dan anggotanya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andreas, 2011 : Manajemen Keuangan UKM, Graha Ilmu, Yogyakarta
- [2] Ari Irawan, Hari Mulyadi, Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha, Jurnal Manajemen Bisnis dan Pendidikan Kewirausahaan, Vol. 1, No. 1, April 2016.
- [3] Jumingan, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- [4] Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011)
- [5] Maresti, Dwila, 2020. Investigasi Keberhasilan dan Kegagalan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Kota Padang: Perspektif Siklus Hidup Organisasi
- [6] Ratih Hhuriyati, Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- [7] Sofiani Triani, "Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional". *Jurnal Hukum Islam (JHI)* Vol. 12, Desember 2014.
- [8] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV. Bandung.
- [9] Sukirno, S, Makro Ekonomi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- [10] Suprpto, Tommy. 2009. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Yogyakarta: MedPress.
- [11] Tarigan, R, 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Jakarta: PT Bumi Aksara
- [12] Wardhani Cantika A, "*Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung)*". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Pada Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Raden Intan Lampung), Lampung, 2019
- [13] Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- [14] Peraturan Walikota Padang Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Kelurahan
- [15] Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 11/Per/M.KUM/XII/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi.
- [16] <https://hot.liputan6.com/read/4381336/kelebihan-dan-kekurangan-koperasi-pahami-sebelum-jadi-anggota> diakses 01 november 2021 07.30 Wib

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN